

FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Cornelia Grace Angel¹⁾, Arie Pratania Putri²⁾,
Wedilya³⁾, Debbi Chyntia Ovami⁴⁾**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

email: arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Abstract

The PSBB strategy was established by the Indonesian government to prevent the spread of Corona Virus Disease 2019, which emerged in early 2020. The implementation of PSBB had an impact on business activities, which has led to a decrease or even a loss of economic activity during the pandemic. This study aims to determine the fundamental factors consisting of Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover variables that affect stock prices. This research was conducted in the hope that it would make it easier for interested parties to estimate their long-term prospects. This research uses quantitative methods and data processing with the Eviews 12 program. The purposive sampling method was applied to draw the research sample. The results of the study determine that (1) Current Ratio partially has a significant effect on stock prices; (2) Return On Equity has no significant effect on stock prices; (3) Debt to Equity Ratio has no significant effect on stock prices; (4) Total Asset Turnover has no significant effect on stock prices; (5) Simultaneous hypothesis test results Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover variables have an influence on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketibaan penyakit gres *Corona Virus Disease 2019* atau COVID-19, mengejutkan dunia pada pangkal tahun 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, pemerintah Indonesia memaklumkan kebijakan PSBB atau yang dikenal sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar, melalui penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 sebagai ikhtiar penangkalan transmisi virus yang kian intens. Konkretisasi PSBB mengimbasi keaktifan pengoperasian perusahaan yang kelak mengundang retrogresi atau justru meniadakan pergerakan ekonomi sewaktu pandemi (Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), 2020). Ekonomi Indonesia tertimpa kekalutan

sebagai resultan dari reglemen PSBB (Zulfikri et al., 2021).

Kementerian Ketenagakerjaan menyajikan survei dirilis lewat kemnaker.go.id pada 24 November 2020, diwartakan lebih-kurang sejumlah 88% perusahaan menghadapi kemerosotan laba yang menjadi konsekuensi bencana pandemi. Depresiasi bilangan penjualan memicu perusahaan merampingkan pabrikasi yang pada akhirnya membenihkan resesi. Dipublikasikan databoks.katadata.co.id pada tanggal 29 Juni 2020, taraf perdagangan komoditas kesehatan membubung 73,3% selaku impak aplikasi PSBB. Dengan memuncaknya besaran persoalan positif COVID-19 di Indonesia, berbenturan pada pembengkakan permintaan produk tautan endemi. Diterbitkan pada

suamerdeka.com pada tanggal 28 Mei 2021, tatkala epidemi virus corona, bidang kesehatan merupakan bidang yang berkembang. Faktor tersebut mengukuhkan interes primer investor mengarah pada saham bagian kesehatan.

Untuk teguh dalam rivalitas, pengusaha bertenggang mengikhtiarkan sistem operasinya gangsar. Dalam ambisi mengefektifkan harga saham, perusahaan patut melangsungkan penataan yang superlatif menghendaki pencapaian penghasilan atau laba bagi pemegang saham. Harga saham terwujud oleh afiliasi antara penjual dan pembeli saham dengan dorongan intensi meraih profit (Suryawan & Wirajaya, 2017). Barus dan Sudjiman (2021) melantaskan, kuantitas penanam modal yang mengadakan transaksi saham mampu mengendalikan harga saham.

Alhasil, harga saham selalu bergerak sejalan dengan interes investor. Investasi adalah penanguhan pemakaian masa kini, guna ditempatkan ke aset produktif dalam periode tertentu (Hartono, 2017). Ketetapan penanaman modal ialah investasi jangka panjang dengan menargetkan laba di kemudian hari, keputusan ini mementingkan perancangan, penentuan sasaran, pengendalian anggaran, dan implementasi parameter tertentu dalam seleksi aktiva jangka panjang (Sugiono, 2015). Kapitalisasi dalam bentuk *real asset* (aset tetap berwujud) dan *financial asset* (aset keuangan atau aktiva tidak berwujud) ialah opsi media investasi. Pada penelitian ini mengulas mengenai investasi yang berpautan dengan aset keuangan.

Hartono (2017) menerangkan, data moneter perusahaan (seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya) diterapkan dalam analisis fundamental guna menakrifkan nilai wajar suatu saham. Laporan tahunan galibnya berfungsi menyediakan data perihal posisi keuangan, kapabilitas dan arus kas suatu korporasi dalam kurun waktu tertentu (Maith, 2013). Investor mendayagunakan uraian finansial dalam memonitor mobilitas harga saham yang

berdampak terhadap perundingan keputusan transaksi jual beli saham dengan prospek memanifestasikan imbal hasil.

Current Ratio, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* sebagai faktor fundamental yang diterapkan dalam penelitian ini. Sujarweni (2017) menuturkan *Current Ratio* menelaah kualifikasi perusahaan perihal membereskan liabilitas lancar lewat aset lancar. Jumingan (2014) mengemukakan *Return On Equity* menilai jumlah perolehan atas investasi pemodal. *Debt to Equity Ratio* memadankan utang terhadap ekuitas (Samsul, 2015). *Total Asset Turnover* yakni efektivitas modal yang ditaruh pada rentang waktu definit mengejawantahkan *revenue* (Sujarweni, 2017).

Perusahaan manufaktur menyandang sektor dan pemodal yang ekstensif, menjadi kausa bagi peneliti mengaktualkan perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor kesehatan sebagai objek pengkajian dengan judul “**Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Sartono (2015) menyampaikan kecergasan keterampilan perusahaan memenuhi kewajiban lancar, berkenaan dengan tingkat CR yang besar. Jumlah aset lancar melingkupi kas, piutang, surat berharga dan persediaan mengindikasikan likuiditas. Rasio yang baik, likuiditasnya akan berkembang, hal ini akan mendasari investor untuk meletakkan dana. Momen rasio lancar amplifikasi, seraya dengan eskalasi harga saham.

1.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Murhadi (2013) memaparkan, ROE merepresentasikan kuantitas *return* yang ditimbulkan atas sebilang rupiah

yang ditanamkan pemegang saham. Rasio ini esensial terhadap pemegang saham, berperan menjadi penyokong tanda kemangkusan dan kontrol pengendalian modal pada bagian pengelola perusahaan. Kinerja mengaplikasikan modal sendiri berkorelasi dengan ukuran rasio. Kemudian keefektifan ini, menakhlikkan situasi finansial yang unggul dan kapasitas mendatangkan profit kepada pemegang saham bertambah untuk mengembangkan *demand*.

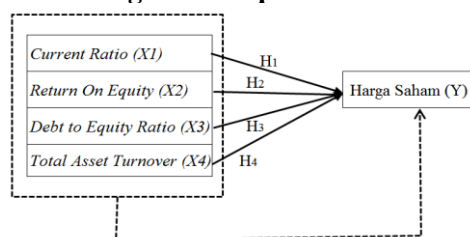
1.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Utang mendasari penentuan tumpuan biaya yang masuk dalam skala ekuitas dan penanaman modal melalui proporsi total utang dan modal (Kasmir, 2016). Apabila kewajiban jangka panjang berlebihan, kalakian dikhawatirkan korporasi menanggung kendala likuiditas di masa kemudian. Parameter perusahaan terancam tidak memadai ketuntasan liabilitas, didapati dengan bilangan rasio DER. Rasio yang eksefis membubuhkan beban dan bunga kredit, sehingga berdampak buruk pada unjuk kerja beserta degradasi laba.

1.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Volume TATO yang makro meneguhkan rotasi aset membukukan keuntungan, minimnya sukatan TATO, menanggungkan arus produktivitas (Ambari, Indrawan, & Sudarma, 2020). Progres saham memberatkan stimulasi performa usaha untuk menarik penanam modal, seperti melalui pengoptimalan aktiva yang merambakkan besaran pemerolehan.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan dari gambar kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut:

- > : Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- > : Variabel independen berpengaruh secara silmutan terhadap variabel dependen

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berarti meneliti populasi atau sampel tertentu. Data diolah dengan program *Eviews 12*.

2.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diakses

melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021 berupa laporan keuangan yang telah diaudit.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan

(Sugiyono, 2018). Akibat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu peneliti tidak mampu mengeksplorasi semua yang terdapat dalam populasi, maka diambil sampel yang representatif (Sugiyono, 2013). Sejumlah 23 populasi perusahaan subsektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021. Metode *purposive sampling* diterapkan untuk menarik sampel penelitian. Berikut kriteria pemilihan sampel:

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor kesehatan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	23
2.	Perusahaan manufaktur subsektor kesehatan yang tidak memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara rutin selama periode 2019-2021	(4)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor kesehatan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(6)
	Waktu pengamatan	3 Tahun
	Jumlah pengamatan (observasi) (13 sampel perusahaan x 3 tahun)	39

Sumber: www.idx.co.id

2.2 Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No.	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio (X1)</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2.	<i>Return On Equity (X2)</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016).	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

No.	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	<i>Debt to Equity Ratio (X3)</i>	Mengukur persentase liabilitas pada struktur modal. Risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat, maka semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> yang mempengaruhi liabilitas (Sukmawati Sukamulja, 2017).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Total Asset Turnover (X4)</i>	Perputaran seluruh aset perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2016).	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	Harga Saham	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017).	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Nominal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pemilihan Model

Tabel 3.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.475836	(11,20)	0.0076
Cross-section Chi-square	38.474660	11	0.0001

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.1 Uji Chow diatas menunjukkan hasil *probability* pada *Cross-section F* adalah sebesar

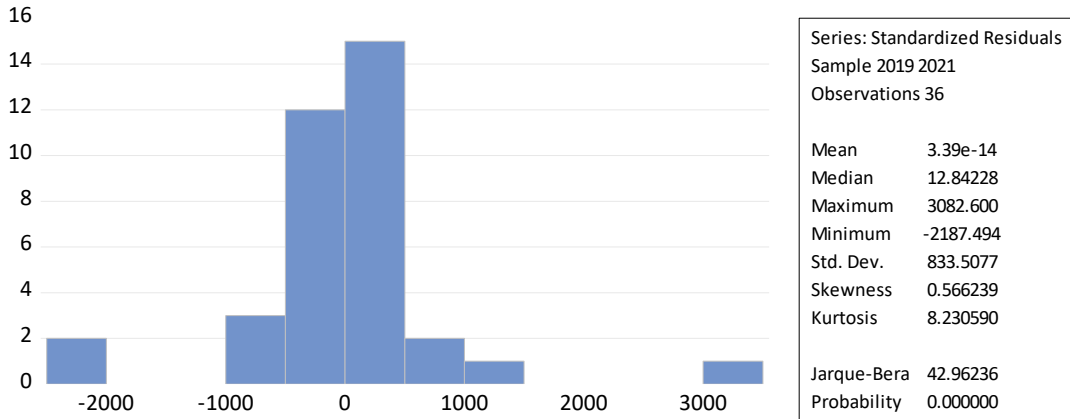
0.0076 dan *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.0001 yang berarti nilai tersebut berada dibawah 0.05. Hal ini

berarti, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa hasil probability bernilai 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05.

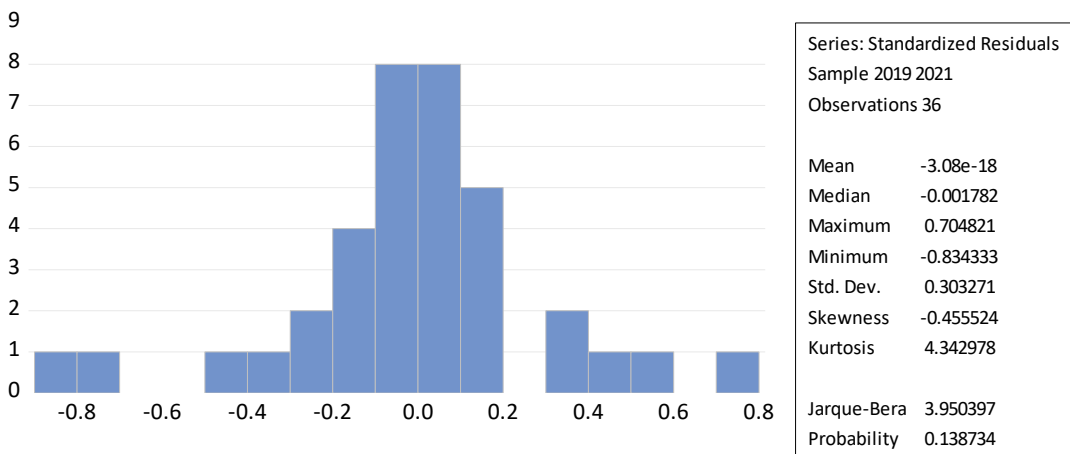


Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum di Transformasi

Berdasarkan Gambar 3.2 menunjukkan hasil *probability* bernilai 0.138734 atau lebih besar dari 0.05.

Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa data yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi

3.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.2 Hasil Uji *Durbin-Watson*

Root MSE	0.299029
Mean dependent var	7.328798
S.D. dependent var	0.806199
Akaike info criterion	1.312338
Schwarz criterion	2.016125
Hannan-Quinn criter.	1.557979
Durbin-Watson stat	2.829876

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 hasil *Durbin Watson* sebesar 2.829876. Diketahui nilai dL sebesar 1,2358 dan nilai dU sebesar 1,7245. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi

kriteria ke-2 dengan syarat $4-dL < d < 4$ ($2,2755 < 2.829876 < 4$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGCR	LOGROE	LOGDER	LOGTATO
LOGCR	1	0.459587	-0.67004	0.303041
LOGROE	0.459587	1	-0.03348	0.654057
LOGDER	-0.67004	-0.03348	1	0.274134
LOGTATO	0.303041	0.654057	0.274134	1

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel berada dibawah

0.80 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak menunjukkan gejala atau terjadinya multikolinearitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: LOGHS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 23:43
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.551191	0.567667	15.06375	0.0000
LOGCR	-1.045645	0.492261	-2.124166	0.0463
LOGROE	-0.011830	0.159929	-0.073971	0.9418
LOGDER	0.046624	0.254290	0.183351	0.8564
LOGTATO	0.538959	0.524168	1.028218	0.3161

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan hasil uji analisis linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 8.551191 - 1.045645 \text{ Current Ratio} - 0.011830 \text{ Return On Equity} + 0.046624 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0.538959 \text{ Total Asset Turnover}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut.

1. Nilai konstanta a sebesar 8.551191 artinya bahwa jika tidak terdapat variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) = 0 maka Harga Saham akan bernilai sebesar 8.551191 satuan.
2. Variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -1.045645 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka nilai pada Harga Saham akan menurun 1.045645 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
3. Variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar -0.011830 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Return On Equity* sebesar 1 satuan, maka nilai pada Harga Saham akan menurun 0.011830 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0.046624 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka nilai pada Harga Saham akan meningkat 0.046624

3.4.2 Hasil Uji t

satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

5. Variabel *Total Asset Turnover* (X_4) sebesar 0.538959 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1 satuan, maka nilai pada Harga Saham akan meningkat 0.538959 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

3.4 Hasil Hipotesis**3.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.858493
Adjusted R-squared	0.752363
S.E. of regression	0.401190
Sum squared resid	3.219066
	-
Log likelihood	7.622091
F-statistic	8.089068
Prob(F-statistic)	0.000017

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil *Adjusted R Squares* sebesar 0.858493 atau 85.85% yang berarti variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dapat menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 85.85% dan sisanya 14.15% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 3.6 Hasil Uji t

Dependent Variable: LOGHS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/31/23 Time: 23:43
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.551191	0.567667	15.06375	0.0000
LOGCR	-1.045645	0.492261	-2.124166	0.0463
LOGROE	-0.011830	0.159929	-0.073971	0.9418
LOGDER	0.046624	0.254290	0.183351	0.8564
LOGTATO	0.538959	0.524168	1.028218	0.3161

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan hasil uji parsial untuk regresi menunjukkan hasil untuk variabel *Current Ratio* memiliki nilai *probability* sebesar $0.0463 < 0.05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap Harga Saham, variabel *Return On Equity* memiliki nilai *probability* sebesar $0.9418 > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial *Return On Equity* terhadap Harga Saham, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.8564 > 0.05$ yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dan variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0.3161 > 0.05$ yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham.

3.4.3 Hasil Uji F

Tabel 3.7 Hasil Uji F

R-squared	0.858493
Adjusted R-squared	0.752363
S.E. of regression	0.401190
Sum squared resid	3.219066
	-
Log likelihood	7.622091
F-statistic	8.089068
Prob(F-statistic)	0.000017

Sumber : Hasil Pengujian Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan hasil uji simultan untuk regresi menunjukkan hasil sebesar

$0.000017 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan hasil untuk variabel *Current Ratio* memiliki nilai *probability* sebesar $0.0463 < 0.05$ menunjukkan bahwa harga saham terpengaruh secara parsial oleh *Current Ratio*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Putra, Saryadi dan Wahyu Hidayat (2013) yang memaparkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Yuniarti (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga saham yang terdapat pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terpengaruh negatif dan signifikan oleh *Current Ratio*.

3.5.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan hasil untuk variabel *Return On Equity* memiliki nilai *probability* sebesar $0.9418 > 0.05$ menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh secara parsial oleh *Return On Equity* dan terjadi penolakan hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yuniarti (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return*

On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuniarti & Hendaryan (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga saham yang terdapat pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 terpengaruh tidak signifikan oleh *Return On Equity*.

3.5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.8564 > 0.05$ maka dikategorikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak karena harga saham tidak terpengaruh secara parsial oleh *Debt to Equity Ratio*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yuniarti (2022) yang menyatakan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terpengaruh negatif dan signifikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian Hapsari & Chaniago (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.5.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan hasil untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar $0.3161 > 0.05$ yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh secara parsial oleh *Total Asset Turnover* dan terjadi penolakan pada hipotesis keempat dalam penelitian ini. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Susanto & Siddik (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian dari Putri dan Yustisia (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga saham tidak terpengaruh secara signifikan oleh *Total Asset Turnover*.

3.5.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan hasil sebesar $0.000017 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan hipotesis kelima diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Nur'aidawati (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Kesimpulan

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. Referensi

- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarman, A. 2020. Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73–82.
- Barus, S. O., & Sudjiman, L. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi empiris perusahaan sub-sektor farmasi BEI 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 231-235.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Laporan Keuangan dan Tahunan 2019, 2020 dan 2021*. Dari <https://www.idx.co.id>. (Diakses pada 13 Desember 2022).
- Dwi, S. (2021, 28 Mei). *Pandemi, Saham Sektor Kesehatan Hingga Teknologi Catatkin Kinerja Positif*. Dari : Suaramerdeka.com. <https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-04170762/pandemi-saham-sektor-kesehatan-hingga-teknologi-catatkin-kinerja-positif> diakses 17 Februari 2023.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, A., & Chaniago. I. F. 2022. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham : Sebuah Analisa Pada PT XL Axiata Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, Vol.5, No.2. Hal. 177–189.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hartono, J. M. 2017. *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Yogyakarta: Andi.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020, 24 November). *Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*. <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19> diakses 17 Februari 2023.
- Lidwina, A. (2020, 29 Juni). *Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19*. Dari : [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/katadata.co.id/datapublish/2020/06/29/perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-pandemi-covid-19). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/06/29/perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-pandemi-covid-19> diakses pada 17 Februari 2023.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1 (3), 619–628.

- <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Nur'aidawati, S. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 70-83.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Putra, A. C., Saryadi, dan Hidayat, W. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Social and Politic*, hal. 1-9.
- Putri, V. A., & Yustisia, N. 2021. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol.2, No.1. Hal. 1–16.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi:2. Jakarta: Erlangga, ISBN: 978-602-298-012-4
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFK.
- Sugiono, A. 2015. *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulya, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar*. Yogyakarta: Andi.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Asset Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2),1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Susanto dan Siddik, G. P. 2022. Pengaruh Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT. XL Axiata Tbk.). *Jurnal Investasi*, Vol.8, No.4. Hal. 52–60.
- Yunianti, D. dan Hendaryan, D. 2017. Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015), *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*, Vol.1, No.3, p.22-32.

Yuniarti, I. D. 2022. Pengaruh Current ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol.1 No.3. Hal. 70-82.

Zulfikri, A., Lesmana, T., & Djuanda, G. 2021. Impact of covid-19 pandemic on financial performance in sub-sector pharmaceutical companies listed on the idx. *1st ICEMAC 2020: International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 2021, 138-144. <https://doi.org/doi:10.11594/nstp.2021.1016>

